

ANALISIS POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI YANG KOST DI KOTA MANADO

Flinsia Debora Wurangian, Daisy Engka dan Jacline Sumual

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : flinsiaw@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan peserta pendidik yang telah terdaftar di sebuah Universitas dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh Universitas yang bersangkutan. Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti fotocopy, biaya internet, print tugas dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi mahasiswa kostt fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi di Kota Manado. Data penelitian ini diperoleh dari kuisisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu kepada mahasiswa yang tinggal di rumah kost. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuliah memiliki pengaruh terhadap total, makanan memiliki pengaruh terhadap total, hiburan memiliki pengaruh terhadap total.

Kata Kunci: Pola Konsumsi, Mahasiswa, Rumah Kostt.

1. PENDAHULUAN

Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang dan jasa. Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan (Dumairy, 1996:79). Dalam pemenuhan kebutuhan, setiap individu selalu dihadapkan pada berbagai pilihan (preferensi) yang ada di pasar.

Menurut tingkat intensitas kegunaannya, kebutuhan individu terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus/wajib terpenuhi, artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Menurut ILO (*Internasional Labour Organization*) bahwa kebutuhan primer dalam fisik minim masyarakat, berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok setiap masyarakat, baik masyarakat maupun masyarakat miskin. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan ini baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan tersier timbul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Pada umumnya, kebutuhan tersier ini disebut kebutuhan mewah, karena pemenuhan kebutuhannya tertuju pada barang-barang mewah yang hanya dilakukan oleh orang yang berpenghasilan tinggi..

Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar di sebuah Universitas dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh Universitas yang bersangkutan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Mahasiswa di suatu fakultas konsumsinya berbeda dan tidak dapat ditebak dengan pola konsumsi seorang mahasiswa dari fakultas lain. Untuk keperluan kuliah mahasiswa seperti pembelian buku-buku dan alat-alat praktek besarnya tidak sama tergantung dari fakultas masing-masing mahasiswa. Contohnya, mahasiswa yang kuliah di Fakultas Teknik lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktek, seperti meja gambar dan pena gambar, dibandingkan dengan mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ekonomi. (Syahrina, 2008).

Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti fotocopy, biaya internet, print tugas dan lainnya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya pulsa, internet dan lainnya, sedangkan entertainment meliputi pembelanjaan untuk membeli pakaian, handphone, laptop, aksesoris dan lainnya. Lain lagi hanya bila mahasiswa tersebut harus tinggal terpisah dengan orangtuanya. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kost harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang, sewa kost, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah di tanggung oleh keluarga mereka. Hal inilah yang memicu peneliti untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa yang tinggal di kost.

Konsumsi rutin mahasiswa kost seperti biaya makan, listrik, transportasi, air, pulsa serta kebutuhan rumah tangga lainnya seperti sabun, odol, shampo, bedak dan lain sebagainya. Sedangkan konsumsi yang tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga.

Mahasiswa kost sama saja halnya dengan mahasiswa pada umumnya, tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri. Pendapatan mahasiswa indekost bisa berasal dari uang saku dari orangtua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang saku dari orangtua adalah uang saku yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan kepos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud disini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Namun mahasiswa yang tinggal kost terkadang juga tidak dapat terkontrol dalam mengkonsumsi karena berbagai faktor, misalnya adanya perasaan bangga karena dapat memiliki barang yang orang lain belum tentu memilikinya, serta adanya waktu luang dan tempat belanja yang dirasa nyaman oleh subjek yang menyebabkan subjek berperilaku konsumtif serta adanya asupan dari teman-teman. Konsumen akan mencapai tingkat kepuasan total yang maksimal pada tingkat konsumsi atau pembelian dimana pengorbanan untuk pembelian unit terakhir, yang tidak lain adalah harga unit terakhir tersebut adalah sama dengan kepuasan tambahan yang didapatkan dari unit terakhir tersebut (Boediono, 1980).

Besarnya jumlah uang saku pada masing-masing mahasiswa kost tidak sama, tetapi lingkungan tempat dimana dia tinggal seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang dia lakukan. Oleh karena itu mahasiswa kost harus dapat memilih pola konsumsi yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari ditempat kost, sesuai dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada. Jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa kost juga akan berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukannya. Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah yang lebih besar akan mempunyai kecenderungan melakukan konsumsi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima uang saku lebih sedikit. Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya (Samuelson dan William, 2001).

Menurut teori Keynes yang menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Dimana pendapatan disposable adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan disposable tinggi maka konsumsi juga naik. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan disposable. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal, tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol, dan hal ini ditentukan oleh faktor diluar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat-syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umur, lokasi geografis. yang tinggal di kost harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kost, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah di tanggung oleh keluarga

mereka. Hal inilah yang memicu peneliti untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa yang tinggal di kost. Keynes berpendapat faktor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan tersebut akan dibiayai dari tabungannya pada masa yang lalu (Sukirno, 2007).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan atau uang saku terhadap konsumsi yang berkaitan dengan kuliah pada mahasiswa kost?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan atau uang saku terhadap konsumsi untuk makanan dan biaya kuliah mahasiswa kost ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan atau uang saku terhadap konsumsi untuk hiburan pada mahasiswa kost ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang kost di Kota Manado.

Tinjauan Pustaka

Teori J. M Keynes (1936) dalam Nugroho (2004:75) menyatakan, konsumsi seseorang akan tergantung pada tingkat pendapatan yang telah diterima (disebut sebagai pendapatan aktual atau absolut) oleh seseorang atau masyarakat. Jika terjadi kenaikan pendapatan aktual maka kenaikan konsumsinya lebih kecil dari kenaikan pendapatan aktual yang diterima. Hal ini dikarenakan seseorang pasti menyisihkan sebagian pendapatan yang diterimanya untuk tujuan lain yaitu menabung dan membayar utang. Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, Ketiga adalah jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat kedokter (Mankiw, 2000)

Haris dan Andika (2002) mengemukakan beberapa macam kebutuhan pokok manusia untuk bisa hidup wajar, yaitu :

- Kebutuhan pangan atau kebutuhan akan makanan.
- Kebutuhan sandang atau pakaian.
- Kebutuhan papan atau tempat berteduh.
- Kebutuhan pendidikan untuk menjadi manusia bermoral dan berbudaya

Kebutuhan tersebut diatas merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Bila kebutuhan itu kurang dapat dipenuhi secara memuaskan maka hal itu merupakan suatu indikasi bahwa kita masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kebutuhan lain seperti : kebutuhan akan perabot rumah tangga, meja, kursi, lemari, alat-alat dapur, radio, televisi dan aneka kebutuhan lainnya, disebut sebagai kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap yang ditambahkan sesuai dengan peningkatan pendapatan. Lebih lanjut dijelaskan

bahwa, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, kita membutuhkan uang atau penghasilan. Tanpa bekerja kita tak mungkin mendapat penghasilan. Tanpa penghasilan kita tak mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan hidup secara wajar.

Faktor-faktor yang ikut menentukan pola konsumsi keluarga antara lain tingkat pendapatan keluarga, ukuran keluarga, pendidikan kepala keluarga dan status kerja. Untuk mendukung pernyataan tersebut, telah banyak penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan dan pola konsumsi makanan (Sumarwan, 1993). Berdasarkan teori klasik ini, maka keluarga bisa dikatakan lebih sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dari persentase pengeluaran untuk bukan makanan. Artinya proporsi alokasi pengeluaran untuk pangan akan semakin kecil dengan bertambahnya pendapatan keluarga, karena sebagian besar dari pendapatan tersebut dialokasikan pada kebutuhan non pangan.

Pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dijadikan salah satu perbedaan antara masyarakat yang sudah mapan dan yang belum mapan, atau antara negara maju dan negara berkembang. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (kebutuhan makanan), sedangkan pola konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasi ke dalam kebutuhan sekunder atau bahkan tersier (kebutuhan non makanan). Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. Rumah tangga memutuskan berapa banyak dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi dan mereka menabung sisanya. Jadi rumah tangga harus membuat keputusan tunggal bagaimana membagi sisa pendapatan antara konsumsi dan tabungan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari keseluruhan pengeluaran aktual (Sukirno, 2004).

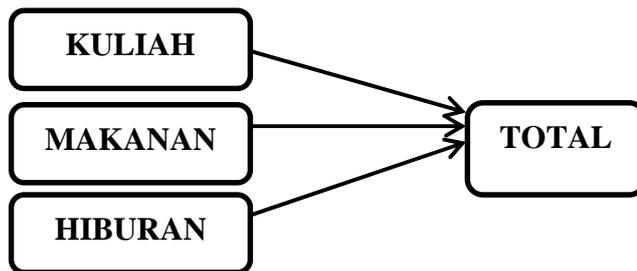
Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin, 2000).

Seperti halnya rumah tangga mahasiswa juga melakukan konsumsi. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, mahasiswa akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan

lain- lain) yang diukur dalam kalori. Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi, komunikasi (pulsu dan biaya akses internet), entertainment (seperti pembelian baju, aksesoris, dan lain sebagainya), dan perlengkapan perkuliahan (seperti pembelian buku, fotocopy untuk tugas dan materi kuliah, biaya untuk menjilid tugas dan print tugas, perlengkapan alat tulis seperti pulpen, kertas, stabilo dan lain sebagainya).Badan Pusat Statistik (2006) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan (Antari. 2008).

Skema Kerangka Bepikir



2. METODE PENELITIAN

Model analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Regresi Berganda dimana model ini akan memperlihatkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Sebelum melangkah ke perhitungan regresi antar semua variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka harus terlebih dahulu dibuat model persamaan yang menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas.

Persamaan yang dimaksud adalah:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, D_1, D_2, D_3) \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \beta_6 D_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Untuk memperoleh elastisitasnya, maka persamaan tersebut diubah menjadi persamaan Linear dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) sehingga persamaannya menjadi :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \beta_6 D_3 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

- Y = Uang saku (rupiah/bulan)
- X1 = Konsumsi berkaitan langsung kuliah (rupiah/bulan)
- X2 = Konsumsi Makanan dan biaya kost (rupiah/bulan)
- X3 = Konsumsi entertainment/hiburan (rupiah/bulan)
- D1 = Beasiswa; penerima beasiswa bernilai 1 dan bukan penerima beasiswa bernilai 0.
- D2 = Jenis kelamin; perempuan bernilai 1 dan laki-laki bernilai 0.

1- 4=Parameter yang akan ditaksir untuk memperoleh gambaran tentang

- hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.
 = Konstanta
 ln = Logaritma Natural
 μ = Standar Error
 e = Bilangan eksponensial

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov Test**

		Total	Kulia	Makanan	Hiburan
N		100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,1418	5,5099	5,9108	5,3267
	Std. Deviation	,08087	,14961	,09684	,21273
Most Extreme Differences	Absolute	,076	,160	,096	,222
	Positive	,076	,109	,069	,103
	Negative	-,074	-,160	-,096	-,222
Kolmogorov-Smirnov Z		,764	1,603	,960	2,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,604	,092	,315	,710

*) **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Sumber Data : pengolahan data 2014

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov di peroleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing – masing variabel X1 0,092, X2 0,315, X3 0,710 dan Y 0,604. Yang lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 2 Multikolerasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kulia	,908	1,102
Makanan	,918	1,089
Hiburan	,842	1,187

*) **Coefficients (a)**

Dilihat dari tabel 1.2 Coefficients nilai VIF pada Output menunjukkan keberadaan *multikolinearitas*.

Bila VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

Bila VIF > 10,00 maka terjadi gejala Multikolerasi

Dengan Hasil :

Nilai Tolerance : X1 Kulia = 0,908
 : X2 Makanan = 0,918
 : X3 Hiburan = 0,842

Nilai VIF : X1 Kuliah = 1,102
 : X2 Makanan = 1,089
 : X3 Hiburan = 1,187

Tabel 3 Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,975	1260,048	3	96	,000	1,721

***) Model Summary (b)**

Sumber Data ; Pengolahan Data 2014

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 1.721 dan nilai DL 0.559, dan DU 1,778. $.DL < DW < DU$ yakni $0.559 < 1.721 < 1.779$. berada pada antara DL dan DU dan berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi yang lemah.

Tabel 4 Pengaruh secara langsung Variabel Independen Kuliah, Makanan dan Hiburan terhadap Variabel Dependent Total

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,988 ^a	,975	,974	,01292	,975	1260,048

***) Model Summary (b)**

Sumber Data : Pengolahan Data 2014

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Kuliah, Makanan dan Hiburan gabungan terhadap variabel Dependen Total dapat dilihat pada Tabel 4..Model Summary diatas, pada nilai R square. Besarnya R square (R²) pada tabel dibawah ini adalah 0,975. Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel Independen Kuliah Makanan dan Hiburan secara gabungan terhadap variabel Dependen Total secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,975 \times 100\%$$

$$KD = 97,5\%$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen Kuliah, Makanan dan Hiburan secara gabungan terhadap variabel Dependen Total secara gabungan adalah 97,5%.

Pengaruh diluar model dapat di hitung dengan :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,216$$

$$e = 0,025 \times 100\%$$

$$e = 2,5\%$$

Yang berarti 2,5 % berarti besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel Independen Kuliah, Makanan dan Hiburan secara gabungan terhadap variabel Dependen Totalo adalah sebesar 97,5%, sedangkan pengaruh sebesar 2,5% disebabkan oleh variabel di luar model yang di teliti.

Tabel 5. Pengaruh variabel independen Kuliah, Makanan dan Hiburan Secara Parsial Terhadap Variabel Dependen Total

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		9,489	,000
	Kuliah	,429	25,427	,000
	Makanan	,648	38,633	,000
	Hiburan	,387	22,116	,000

*) Coefficients (a)

Pengaruh Variabel Independen Kuliah dan Variabel Dependen Total

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linear Variabel Independen Kuliah dan Variabel Dependen Total. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a)

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 100 - (3+1) = 96$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,645 (untuk uji dua arah).

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Linear Variabel Independen Kuliah dan Variabel Dependen Total ialah 25,427.

Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dengan ketentuan sebagai berikut :
Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $100 - (3+1) = 96$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,645 (untuk uji dua arah)

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak, dan H1 diterima
2. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima, dan H1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan < 0,05 maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $25,427 > t$ tabel sebesar 1,645. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada Pengaruh Linear Variabel Independen Kulia dan Variabel Dependen Total. Maka Variabel Independen Kulia berpengaruh terhadap Variabel Dependen Total.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Kulia terhadap Variabel Dependen Total diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 0,429 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,00 < 0,05$.

Pengaruh Variabel Independen Makanan dan Variabel Dependen Total

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linear Variabel Independen Makanan dan Variabel Dependen Total. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a)

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 100 - (3+1) = 96$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,645 (untuk uji dua arah)

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Linear Variabel Independen Makanan dan Variabel Dependen Total ialah 38,633.

Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dengan ketentuan sebagai berikut :
Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $100 - (3+1) = 96$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,645 (untuk uji dua arah) .

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $38,633 > t$ tabel sebesar 1,645. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada Pengaruh Linear Variabel Independen Makanan dan Variabel Dependen Total. Maka Variabel Independen Makanan berpengaruh terhadap Variabel Dependen Total.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Makanan terhadap Variabel Dependen Total diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 0,689 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,00 < 0,05$.

Pengaruh Variabel Independen Hiburan dan Variabel Dependen Total.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linear Variabel Independen Hiburan dan Variabel Dependen Total. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a)

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 100 - (3+1) = 96$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,645 (untuk uji dua arah)

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Linear Variabel Independen Hiburan dan Variabel Dependen Total ialah 22,116.

Menghitung besarnya angka t tabel / nilai kritis dengan ketentuan sebagai berikut :
Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $100 - (3+1) = 96$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,645 (untuk uji dua arah).

Pengujian Hipotesis t kriterianya sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Dimana dalam melihat pengaruh signifikan atau tidak Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika Signifikan $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan
2. Jika Signifikan $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 22,116 $> t$ tabel sebesar 1,645. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada Pengaruh Linear Variabel Independen Hiburan dan Variabel Dependen Total. Maka Variabel Independen Hiburan berpengaruh terhadap Variabel Dependen Total.

Besarnya pengaruh Variabel Independen Hiburan terhadap Variabel Dependen Total diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 0,387 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,00 < 0,05$.

Untuk mengetahui model regresi yang telah dibuat sudah benar adalah dengan menggunakan pengujian dengan menggunakan pengujian dengan dua cara, yaitu Pertama menggunakan nilai F pada tabel keluaran ANOVA, dan Kedua dengan cara menggunakan nilai Probabilitas / nilai Sig pada tabel 4. keluaran ANOVA. 2,996.

Tabel 6. Kelayakan Model Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,631	3	,210	1260,048	,000 ^a
	Residual	,016	96	,000		
	Total	,647	99			

*) Model Summary (b)

Sumber Data : Pengolahan Data 2014

Menghitung nilai F tabel dengan Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai Degree Of Freedom dengan ketentuan Numerator / Vektor 1 : Jumlah Variabel – 1 atau 3 – 1 = 2, dan dumerator / Vektor 2 : jumlah kasus-jumlah variabel atau 100 – 3 = 97. Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 1260,048.

Dengan kriteria pengambilan keputusan hasil pengujian hipotesis :

- Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak, H1 diterima.
- Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil uji hipotesis adalah Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar 1260,048 > F tabel sebesar 2,996. Dengan demikian H0 ditolak, dan H1 diterima. Artinya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan nilai Sig 0,000 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pengujian pengaruh variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan bahwa variabel kuliah memiliki pengaruh terhadap variabel total, karena jika variabel kuliah bertambah maka variabel total akan bertambah, variabel makanan memiliki pengaruh terhadap variabel total, karena jika variabel makanan bertambah maka variabel total juga akan bertambah, demikian juga variabel hiburan memiliki pengaruh terhadap variabel total karena jika variabel hiburan bertambah demikian juga variabel total akan bertambah. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel total dapat dijadikan sebagai variabel dependen.

4. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi yang berkaitan langsung kuliah (X_1) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi di Kota Manado.
- 2) Dari hasil penelitian pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi makanan dan biaya kuliah (X_2), mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi di Kota Manado.
- 3) Dari hasil penelitian pendapatan atau uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi entertainment/hiburan (X_3), mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi di Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Andi, Perkasa. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa UNHAS*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas

- Hasanuddin.Makassar.
- Antari, Ni Luh Sili. 2008. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen Di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung)*.Jurnal Jurusan Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Bandung.
- Astriana. 2008. *Analisis Fungsi Konsumsi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Tidak Dipublikasikan. Makassar.
- Boediono. 1980. *Ekonomi Mikro*. BPFE.Yogyakarta.
- 1992. *Ekonomi Mikro*. BPFE.Yogyakarta.
- Chaney, David. 2003. *Lifestlyles Sebuah Pengantar Komprehensif*. Bandung: Jalasutra.
- Friedman, M. 1957. *A Theory Of The Consumption Function*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Joesron, T., M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kusuma, Braudrillard Vanda. 2004.*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di indonesia (tahun 1988-2005)*. Skripsi fakultas ekonomi universitas islam indonesia. Yogyakarta.Laodesyamri.*Pengertian Pendapatan*.
[http://id.shvoong.com/writing-and speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/). Tanggal akses 10 maret 2010.
- Loundon, David L, & Della Albert J. 1993.*Consumer Behavior: Concep And Aplication 4th Edition*: Unites States: Mc Graw Hills.
- Maharani, dayu. 2006. *Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa Yang Indekost Di Kota Surakarta*. Surakarta.
- Mankiw, N Greegory.(2000). *Teori Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nicholson W. 1991.*Teori Ekonomi Mikro I*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Makro*. Cetakan Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Nugroho, Adi. 2002. *Perilaku Konsumen*. Studia Press. Jakarta Timur.
- Prabu, Anwar Mangkunegara. 2009. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT Rafika Aditama..
- Reksoprayitno, Soediyono. (2000), *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*, Edisi Kelima. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Liberty.
- Reynold, F.D., & Wells, W. D. 1997.*Consumer Behavior*. New York: Mc Grow-Hill.inc.
- Samuelson, Paul A., William D. Nordhaus. 1996. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempatbelas. Cetakan Ketiga. Jakarta: Erlangga.

- Soediyono, R. 1999. *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: Liberty.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2007. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarwan.1993. *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*.Warta Demografi. Jakarta: LD.FEUI
- Sutrino dan Putranto. 2005. *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga - Pendidikan Ekonomi Dasar*.Jurnal. kegiatan .
- Suparmoko, M. (1993), *Pengantar Ekonomika Makro*, Yogyakarta: BPFE. Syahrina, Ade. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas Kota Makassar*.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Tidak Dipublikasikan.Makassar.